



Implementasi Bermain Kolase dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini

Eti Rosyati¹, Amat Hidayat², Ratu Yustika Rini³

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa

e-mail: etirosyati569@gmail.com, amathidayat01@gmail.com,
ratuyustika@binabangsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi bermain kolase dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini dan mengetahui apakah implementasi bermain kolase dapat menstimulasi motorik halus anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bermain kolase dalam menstimulasi motorik halus anak usia dini dilakukan berdasarkan beberapa indikator seperti anak mampu menggunting, mengikuti kegiatan, meniru kegiatan yang dicontohkan oleh guru, melakukan eksplorasi dengan berbagai media yang disediakan, berkreasi, melakukan gerak tangan, mengkoordinasikan gerak tangan dan mata, serta merapikan kembali setelah kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa, implementasi bermain kolase dapat menstimulasi motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: *Implementasi, Bermain Kolase, Stimulasi, Motorik Halus, Anak Usia Dini.*

Abstract

This research was motivated by the suboptimal fine motor development of early childhood children in PAUD. This research aims to find out how the implementation of playing collage stimulates the fine motor skills of young children and to find out whether the implementation of playing collage can stimulate the fine motor skills of young children. This research is research using qualitative methods. Data collection techniques used observation, interviews and documentation methods with qualitative data analysis by Miles and Huberman. The results of the research show that the implementation of collage play in stimulating fine motor skills in early childhood is carried out based on several indicators such as: children are able to cut, take part in activities, imitate activities exemplified by the teacher, explore using various media provided, be creative, make hand movements, coordinate movements. hands and eyes, and tidy them up again after activities. Based on the results of observations and interviews, it shows that the implementation of playing collage can stimulate the fine motor skills of young children.

Keywords: *Implementation, Play Collage, Stimulation, Fine Motor, Early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini disebut sebagai periode emas, karena pada masa inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan terhadap pendidikan. Menurut Antara (2019: 19). masa usia dini disebut sebagai masa keemasan karena pada masa inilah terjadi pengajaran dan pendidikan yang pesat untuk pertumbuhan dan perkembangan. Masa emas dalam kehidupan anak tidak bisa dilewatkan begitu saja karena tidak akan pernah terulang kembali (Nurhalizah & Yuwafik, 2020). Salah satu prioritas perkembangan yang perlu dioptimalkan adalah aspek perkembangan fisik motorik anak. Aspek perkembangan motorik meliputi aspek perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah proses di mana otot-otot halus dan fungsinya berkembang (Sukanti, 2018). Aspek perkembangan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik anak di pendidikan dasar. Kemampuan motorik halus mulai berkembang dimulai dari kegiatan yang paling sederhana, seperti memegang pensil, memegang sendok, atau menggunting. Menurut Achroni (2022), keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan, seperti menggunting, melipat, menarik garis, mewarnai, dan menggambar. Seiring dengan berkembangnya keterampilan motorik halus, anak-anak juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan lain, seperti mampu menulis dengan baik.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran, perlu diperhatikan suatu penanganan dalam setiap aktivitas (Yulianti, Hente, & Nurmiati, 2021). Untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dengan baik, peneliti perlu melakukan upaya-upaya, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi stimulus yang tepat bagi perkembangan motorik anak dan dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motoriknya dengan sempurna. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kemampuan motorik pada anak usia dini, salah satunya adalah bermain kolase.

Menurut Susanto (2014), kata kolase dalam bahasa Inggris "*collage*" yang berasal dari kata "*coller*" yang berarti merekat. Lebih lanjut, kolase dipahami sebagai teknik menempelkan berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, logam, dan sebagainya. Sedangkan menurut Muharam (2015), kolase adalah teknik menempel yang menggunakan warna-warna dalam sebuah batu atau kayu yang ditempelkan pada bidang gambar.

Di sisi lain, menurut Pamadhi dan Sukardi (2018), kolase merupakan bentuk seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam bahan, selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lainnya, yang pada akhirnya dapat dipadukan menjadi sebuah karya yang utuh dan mengekspresikan perasaan estetis pembuatnya.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kolase adalah sebuah karya seni rupa menempel yang dapat menggunakan berbagai macam bahan dasar selama bahan tersebut aman untuk anak-anak untuk kemudian

dapat dikombinasikan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh, bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak seperti mampu menggunakan tangan dan mengkoordinasikan antara tangan dan mata.

METODE

Penelitian yang saya lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen, metode pengumpulan data dan analisis kualitatif lebih mementingkan makna (Arikunto, 2017). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020: 9).

Penelitian ini dilakukan di PAUD KH. Syam'un yang terletak di Jl. Kating RT 01/01, Kel. Taman Baru, Kec. Citangkil, Kota Cilegon, Banten 42441. Peneliti memilih tempat tersebut karena berdasarkan hasil observasi dari PAUD KH. Syam'un masih lemahnya kegiatan pembelajaran yang menarik untuk melatih motorik halus anak usia dini. Subjek penelitian adalah sumber informasi utama yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (narasumber) untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan data penelitian, yang merupakan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 10 orang anak usia 5-6 tahun di PAUD KH. Syam'un.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang memenuhi kriteria yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi, Sugiyono (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak mampu menggunting daun dan origami dengan benar saat kegiatan bermain kolase.

Langkah pertama yang dilakukan oleh anak-anak dalam bermain kolase adalah memilih bahan-bahan kolase yang mereka inginkan. Ketika pertemuan pertama pada kertas berpola kata "ayah", anak-anak dapat menggunting bahan-bahan kolase seperti daun kering, kertas origami, dan lainnya. Kemudian, ketika pertemuan kedua pada kertas berpola nama sendiri, anak-anak dapat menggunting bahan-bahan kolase seperti daun kering dan ranting pohon kecil.

Bermain menggunakan media kolase bentuk kata "ayah" dan bentuk nama sendiri dapat melatih jari-jari tangan dengan cara menggunting kertas origami, daun kering, dan sedotan. Penggunaan gunting saat bermain kolase dapat melatih anak usia dini untuk dapat mengontrol gerakan tangan mereka dengan baik. Kemudian, ketika anak-anak menggunakan gunting untuk memotong kertas origami, daun kering, dan sedotan menjadi bentuk-bentuk kecil

dapat melatih koordinasi tangan dan mata serta kekuatan dan ketepatan jari. Hal ini diperjelas oleh Suratno (2005: 127) bahwa menggunting dapat melatih motorik halus anak, melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri anak, lancar menulis, ungkapan ekspresi, dan mengasah kognitif.

Anak mampu menempelkan potongan origami, daun, dan bahan alam lainnya saat kegiatan bermain kolase.

Pada pertemuan pertama, setelah anak-anak dapat menggunting bahan-bahan kolase, kemudian anak menempelkan semua bahan yang sudah mereka pilih dan gunting pada kertas berpola kata “ayah”. Masih terdapat anak yang menempel bahan kolase kurang rapih atau keluar garis dari pola kata “ayah”. Lalu, pada pertemuan kedua, setelah anak-anak dapat menggunting bahan-bahan kolase, kemudian anak menempelkan semua bahan yang sudah mereka pilih dan gunting pada kertas berpola nama sendiri. Dalam pertemuan ini, anak-anak dapat menempelkan bahan kolase sesuai pola nama sendiri dengan rapi.

Menempelkan potongan-potongan bahan kolase pada kertas berpola memerlukan kontrol tangan yang baik dan ketelitian yang dapat memperkuat keterampilan motorik halus. Menurut Christianti (2013), menempel merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kegiatan menempel adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai keinginan mereka.

Anak mampu meniru kegiatan bermain kolase kata “ayah” dan nama sendiri yang dicontohkan oleh guru

Sebelum melakukan kegiatan bermain kolase, anak-anak diberikan instruksi atau contoh agar mereka dapat bermain kolase dengan baik. Pada pertemuan pertama, anak-anak diberikan contoh dalam menggunting dan menempelkan bahan-bahan kolase pada kertas berpola kata “ayah”. Rata-rata anak dapat meniru kegiatan kolase yang dicontohkan oleh peneliti atau guru meskipun masih terdapat anak yang menempel bahan kolase kurang rapih sampai keluar garis. Kemudian, pada pertemuan kedua peneliti atau guru memberikan contoh untuk membuat pola atau menulis nama sendiri pada kertas lalu ditempelkan bahan-bahan kolase. Anak-anak dapat menempelkan bahan-bahan kolase pada kertas berpola nama sendiri dengan baik dan rapi.

Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kolase yang sudah disediakan seperti, origami, daun, biji-bijian, bebatuan, korek api, dan sedotan

Pada pertemuan pertama dalam kertas berpola kata “ayah”, terdapat anak yang hampir memilih semua bahan-bahan kolase seperti batu-batuan, sedotan, korek api, kertas origami. Namun, masih ada anak yang hanya menggunakan satu bahan kolase, yaitu daun kering. Dapat dilihat bahwa terdapat anak yang sudah mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media atau bahan kolase. Kemudian, ketika pertemuan kedua pada kertas berpola nama sendiri, anak-anak dapat memilih semua bahan-bahan kolase seperti batu, biji-bijian, daun kering dan ranting pohon kecil. Dapat dilihat bahwa anak-anak dapat melakukan eksplorasi dengan semua media atau bahan kolase.

Anak mampu berkreasi dengan lebih dari satu media atau bahan kolase

Dalam pertemuan pertama pada kertas berpola kata “ayah”, anak-anak dapat berkreasi sesuai dengan imajinasinya pada bahan-bahan kolase seperti batu-batuan, sedotan, daun kering, kertas origami, dan korek api. Dapat kita ketahui bahwa anak mampu berkreasi dengan lebih dari satu media atau bahan kolase dan menyusun bahan kolase dengan menarik serta terdapat anak yang menambah dekorasi pada kertas. Kemudian, ketika pertemuan kedua pada kertas berpola nama sendiri, anak-anak dapat berkreasi dengan bahan-bahan kolase seperti batu-batuan, biji-bijian, daun kering dan ranting pohon kecil. Anak-anak dapat berkreasi menyusun semua bahan kolase pada pola namanya sendiri sehingga terlihat menarik dan berwarna warni.

Anak mampu melakukan gerak tangan dengan tepat saat melakukan kegiatan bermain kolase

Ketika pertemuan pertama pada kertas berpola kata “ayah”, anak-anak mampu melakukan gerak tangan dalam menggunting dan menempel bahan-bahan kolase seperti daun kering, kertas origami, dan sedotan. Kemudian, ketika pertemuan kedua pada kertas berpola nama sendiri, anak-anak mampu melakukan gerak tangan dalam menggunting dan menempel bahan-bahan kolase seperti daun kering dan ranting pohon kecil.

Motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari dan tangan, yang berperan dalam aktivitas seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat lainnya. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk (Hildayani, dkk 2007: 8,9). Keterampilan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan dalam bergerak misalnya menulis dan menggunting.

Pergerakan tersebut melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang luwes, melatih koordinasi mata.

Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menyusun atau menempel kegiatan bermain kolase

Pada pertemuan pertama dalam kertas berpola kata “ayah”, anak-anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dalam menyusun atau menempel bahan-bahan kolase seperti daun kering, kertas origami, bebatuan, korek api, dan sedotan. Kemudian, ketika pertemuan kedua pada kertas berpola nama sendiri, anak-anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata dalam menyusun atau menempel bahan-bahan kolase seperti daun kering, ranting pohon kecil, bebatuan, dan biji-bijian.

Menyusun dan mengatur bahan kolase melibatkan koordinasi antara tangan dan mata, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Bermain kolase merupakan salah satu latihan motorik halus yang membantu anak meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata, yang penting untuk kegiatan seperti membaca, menulis, dan menyusun puzzle.

Anak mampu merapikan kembali alat dan bahan setelah melakukan kegiatan bermain kolase

Ketika anak mampu merapikan kembali alat dan bahan setelah bermain kolase, hal tersebut merupakan salah satu hal yang dapat melatih kemandirian anak. Keterampilan motorik halus yang baik memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, seperti mengancingkan baju, makan sendiri, dan merapikan mainan

Pada kegiatan bermain kolase di atas anak dapat mengenal kolase bahan alami seperti bebatuan, dan daun kering. Kemudian, kolase bahan buatan, seperti kertas origami dan korek api. Lalu, kolase bahan bekas, seperti sedotan. Dalam kegiatan ini, dapat terlihat kemampuan anak dalam menggunting daun dan kertas origami, menempelkan potongan bahan kolase menggunakan lem, melakukan eksplorasi dengan berbagai macam bahan kolase, berkreasi dalam menempel kolase bentuk kata "ayah" lebih dari satu bahan kolase, melakukan gerak tangan serta koordinasi antara gerak tangan dan mata, lalu bagaimana anak dapat merapikan kembali alat dan bahan setelah kegiatan bermain kolase.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana bermain permainan Jigsaw dapat merangsang motorik halus pada anak usia dini dan apakah bermain permainan Kolase dapat merangsang motorik halus pada anak atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan kolase untuk merangsang motorik halus pada masa kanak-kanak didasarkan pada beberapa indikator antara lain: anak dapat memotong, mengikuti kegiatan, meniru teladan guru, menggunakan alternatif. Media Mengeksplorasi, berkreasi, melakukan gerakan tangan, mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata serta mengatur kegiatan. implementasi bermain kolase dapat menstimulasi motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat dari tercapainya indikator perkembangan motorik halus anak usia dini ketika bermain kolase, seperti: anak mampu menggunting daun dan origami dengan benar saat kegiatan bermain kolase; anak mampu menempelkan potongan origami, daun kering, dan bahan lainnya saat kegiatan bermain kolase; anak mampu meniru kegiatan bermain kolase kata "ayah" dan nama sendiri yang dicontohkan oleh guru; anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kolase yang sudah disediakan seperti origami, daun, biji-bijian, bebatuan, korek api, dan sedotan; anak mampu berkreasi dengan lebih dari satu media atau bahan kolase, anak mampu melakukan gerak tangan dengan tepat saat melakukan kegiatan bermain kolase; anak mampu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata saat menyusun atau menempel kegiatan bermain kolase; dan anak mampu merapikan kembali alat dan bahan setelah melakukan kegiatan bermain kolase.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 14(1), 17-26.
- Nurhalizah, M. E., & Yuwafik, M. H. (2020). Women ' S Participation in the Terrorist Network in the. *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 15(2), 1-181.
- Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024 | 76

- Sukanti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Achroni, K. (2022). *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta: Yogyakarta Javalitera.
- Yulianti, N. M., Hente, A., & Nurmiati. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menghubungkan Titik dengan Menggunakan Media Tulis di Kelompok A PAUD Al Musafir Palu Barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(2), 66-71.
- Susanto, A. (2014). *PAUD Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Muharam, E. (2015). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penelitian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Christianti, M. (2013). Pengembangan Bahasa untuk Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Hildayani, R. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.